

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penilaian dan pelaporan kinerja pemerintah daerah menjadi salah satu kunci untuk menjamin penyelenggaraan pemerintahan yang demokratis, transparan, akuntabel, efisien dan efektif. Upaya ini juga selaras dengan tujuan perbaikan pelayanan publik sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2017 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. Untuk itu, pelaksanaan otonomi daerah perlu mendapatkan dorongan yang lebih besar dari berbagai elemen masyarakat, termasuk dalam pengembangan akuntabilitas melalui penyusunan dan pelaporan kinerja pemerintah daerah.

Penyusunan Laporan Kinerja (LKj) merupakan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Penyusunan LKj dilakukan dengan berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, di mana pelaporan capaian kinerja organisasi secara transparan dan akuntabel merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kinerja Dinas Ketahanan Pangan.

Proses penyusunan LKj dilakukan pada setiap akhir tahun anggaran bagi setiap instansi untuk mengukur pencapaian target kinerja yang sudah ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja. Pengukuran pencapaian target kinerja ini dilakukan dengan membandingkan antara target dan realisasi kinerja setiap instansi pemerintah, yang dalam hal ini adalah Dinas Ketahanan Pangan LKj menjadi dokumen laporan kinerja tahunan yang berisi pertanggung-jawaban kinerja suatu instansi dalam mencapai tujuan/sasaran strategis instansi.

Disinilah esensi dari prinsip akuntabilitas sebagai pijakan bagi instansi pemerintah ditegakkandan diwujudkan.

Mengacu kepada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2017, LKj tingkat SKPD disampaikan kepada Gubernur/Bupati/Walikota selambat-lambatnya dua bulan setelah tahun anggaran berakhir.

1.2 Maksud dan Tujuan

LKj Dinas Ketahanan Pangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi pemerintah daerah selama kurun waktu 1 (satu) tahun secara sistematis dalam mencapai tujuan/sasaran strategis instansi. Penyusunan LKj juga menjadi alat kendali untuk mendorong peningkatan kinerja setiap unit organisasi.

LKj Dinas Ketahanan Pangan merupakan proses untuk menilai pencapaian setiap indikator kinerja guna memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran yang selanjutnya dianalisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan. Identifikasi keberhasilan, permasalahan dan solusi yang tertuang dalam LKj, menjadi sumber untuk perbaikan perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang. Dengan pendekatan ini, LKj sebagai proses evaluasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perbaikan yang berkelanjutan di pemerintah untuk meningkatkan kinerja pemerintahan melalui perbaikan pelayanan publik.

1.3 Gambaran Umum Organisasi

1.3.1 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Ketahanan Pangan

Pembentukan Dinas Ketahanan Pangan tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bone Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah dan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi Dinas Ketahanan Pangan diatur dalam Peraturan Bupati Bone Nomor 70 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Ketahanan Pangan, Tugas pokok dan fungsi

Dinas Ketahanan Pangan yaitu sebagai berikut :

- a. Tugas Pokok Dinas Ketahanan Pangan mempunyai tugas membantu Bupati dalam merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan, membina, mengawasi, dan mengendalikan penyelenggaraan kegiatan bidang ketahanan pangan sesuai peraturan perundang-undangan dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah.
 - a. Fungsi Dinas Ketahanan Pangan perumusan kebijakan daerah di bidang ketersediaan pangan, kerawanan pangan, distribusi pangan, cadangan pangan, penganeekaragaman konsumsi dan keamanan pangan;
 - b. pelaksanaan kebijakan daerah di bidang ketersediaan pangan, kerawanan pangan, distribusi pangan, cadangan pangan, penganeekaragaman konsumsi dan keamanan pangan;
 - c. pengoordinasian penyediaan infrastruktur dan pendukung di bidang ketersediaan pangan, kerawanan pangan, distribusi pangan, cadangan pangan, penganeekaragaman konsumsi dan keamanan pangan;
 - d. peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang ketersediaan pangan, kerawanan pangan, distribusi pangan, cadangan pangan, penganeekaragaman konsumsi dan keamanan pangan;
 - e. pemantauan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan di bidang ketersediaan pangan, kerawanan pangan, distribusi pangan, cadangan pangan, penganeekaragaman konsumsi dan keamanan pangan;
 - f. pelaksanaan administrasi Dinas Ketahanan Pangan; dan
 - g. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati.

b. Struktur Organisasi

Dinas Ketahanan Pangan memiliki susunan organisasi sebagai berikut.

Gambar 1
Struktur Organisasi

Susunan kepegawaian dan jumlah personil di Dinas Ketahanan Pangan sebagai berikut :

- Jumlah Pegawai sebanyak 29 orang
- Pendidikan S2 : 7 orang, S1: 28 orang dan D3: 1 orang SMA: 3 orang
- Golongan IV : 2 orang, Golongan III : 5 orang, Golongan II : 4 orang
- Jumlah Pejabat Struktural Eselon II: 1 orang Eselon III : 4 orang, Eselon IV : 15 orang, staf 9 orang
- Jumlah pejabat fungsional : Tidak ada

1.4 Isu Strategis

Isu Strategis yang dihadapi Dinas Ketahanan Pangan yang dituangkan dalam Renja tahun 2018 adalah :

Berdasarkan isu strategis dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu :

1. Ketersediaan pangan
2. Distribusi dan akses harga pangan
3. Penganekaragaman pangan
4. Keamanan Pangan

1.5 Inovasi Pelayanan Publik

Inovasi menjadi kunci dalam reformasi birokrasi dan perbaikan kinerja pelayanan publik, oleh karena itu berbagai inovasi juga telah dikembangkan oleh SKPD Salah satu inovasi yang dikembangkan adalah(Berikan narasi jika ada)

Sistematika Penulisan.....

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Rencana Strategis

Rencana Strategis (Renstra) Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bone Tahun 2013-2018 merupakan penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bone 2013-2018. Rencana Strategis (RENSTRA) sebagai dokumen perencanaan yang memuat penjabaran visi, misi, tujuan, sasaran dan program SKPD selama 5 tahun yang berpedoman kepada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD).

2.1.1 Visi :

"“TERWUJUDNYA DINAS KETAHANAN PANGAN KABUPATEN BONE SEBAGAI LEMBAGA YANG HANDAL DALAM PEMBANGUNAN KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN BONE””

Rumusan Visi Ketahanan Pangan Daerah Kabupaten Bone mengandung pengertian:

1. Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bone adalah lembaga teknis daerah yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah No. 4 Tahun 2008, kemudian diubah menjadi Peraturan Daerah No. 8 Tahun 2016 dimana lembaga teknis tersebut mengurus pembangunan di bidang ketahanan pangan.
2. Lembaga yang handal adalah lembaga yang mampu mengerjakan pekerjaan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang diemban dengan penuh tanggungjawab berdasarkan pada target sasaran yang telah ditetapkan.
3. Pembangunan ketahanan pangan adalah upaya untuk mewujudkan terpenuhinya pangan bagi negara bagi perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan

2.1.2 Misi:

Misi Dinas Ketahanan Pangan Daerah Kabupaten Bone adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan ketersediaan pangan dan distribusi pangan yang merata.
2. Mewujudkan peningkatan penganeekaragaman konsumsi pangan masyarakat.
3. Mewujudkan peningkatan mutu dan keamanan pangan masyarakat .

2.1.3 Tujuan dan Indkator Kinerja

Mengacu kepada misi yang telah ditetapkan, maka tujuan yang hendak dicapai atau dihasilkan dalam kurun waktu 5 tahun adalah, sebagai berikut:

tujuan Dinas Ketahanan Pangan Daerah Kabupaten Bone adalah:

1. Meningkatkan ketersediaan pangan.
2. Mengembangkan sistem distribusi, harga dan cadangan pangan untuk memelihara stabilitas pasokan dan harga pangan yang terjangkau bagi masyarakat.
3. Membangun kesiapan dalam mengantisipasi dan menanggulangi kerawanan pangan.
4. Mempercepat penganeekaragaman konsumsi pangan beragam, bergizi, seimbang dan aman
5. Mengembangkan sistem pengawasan mutu dan keamanan pangan.

Indikator kinerja dan target kinerja untuk masing-masing tujuan strategis diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1
Tujuan dan Indikator Kinerja Dinas Ketahanan Pangan

| TUJUAN | INDIKATOR | SATUAN | KONDISI AWAL | TARGET AKHIR RENSTRA |
|--------------------------------------|--|---------------|--------------|----------------------|
| 1. Meningkatkan ketersediaan pangan. | Ketersediaan Energi dan Protein Per Kapita | (%) | 100 | 100 |
| | Ketersediaan Energi Per Kapita | (kkal/kap/hr) | 5.542 | 5.515 |
| | Ketersediaan Protein Per Kapita | (gram/kap/hr) | 81,2 | 82 |
| | Ketersediaan pangan utama | (%) | 63 | 72 |

| | | | | |
|---|--|---------------|-------|-------|
| 2. Mengembangkan sistem distribusi, harga dan cadangan pangan untuk memelihara stabilitas pasokan dan harga pangan yang terjangkau bagi masyarakat. | Penguatan Cadangan Pangan | (%) | 95 | 100 |
| | Ketersediaan Informasi Pasokan, Harga dan Akses Pangan di Daerah | (%) | 95 | 100 |
| | Stabilitas Harga dan Pasokan Pangan | (%) | 92 | 95 |
| 3. Membangun kesiapan dalam mengantisipasi dan menanggulangi kerawanan pangan. | Penanganan Daerah Rawan Pangan | (%) | 50 | 80 |
| | Regulasi ketahanan pangan | Perda | 1 | 1 |
| 4. Mempercepat penganeekaragaman konsumsi pangan beragam, bergizi, seimbang dan aman | Skor Pola Pangan Harapan | PPH | 85,8 | 92 |
| | Konsumsi Energi Per Kapita | (kkal/kap/hr) | 1.450 | 1.800 |
| | Konsumsi Protein Per Kapita | (gram/kap/hr) | 48 | 51 |
| 5. Mengembangkan sistem pengawasan mutu dan keamanan pangan | Pengawasan dan Pembinaan Keamanan Pangan | (%) | 50 | 85 |

2.1.4 Sasaran

Mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan, maka sasaran yang hendak dicapai atau dihasilkan adalah sebagai berikut:

Tujuan 1. Meningkatkan ketersediaan pangan.

Sasaran :

1. Meningkatnya ketersediaan bahan pangan (energi dan protein) perkapita sesuai dengan standar.
2. Meningkatnya penanganan daerah rawan pangan.

Tujuan 2 . Mengembangkan sistem distribusi, harga dan cadangan pangan untuk memelihara stabilitas pasokan dan harga pangan yang terjangkau bagi masyarakat.

Sasaran :

1. Terpantaunya distribusi pangan yang lancar sehingga dapat menjaga stabilitas harga dan pasokan pangan yang terjangkau oleh masyarakat.

Tujuan 3. Membangun kesiapan dalam mengantisipasi dan menanggulangi kerawanan pangan.

Sasaran :

1. Meningkatnya penanganan daerah rawan pangan.

Tujuan 4. Mempercepat penganeekaragaman konsumsi pangan beragam, bergizi, seimbang dan aman

Sasaran :

1. Meningkatnya konsumsi bahan pangan (energi dan protein) perkapita guna meningkatkan skor pola pangan harapan (PPH)

Tujuan 5. Mengembangkan sistem pengawasan mutu dan keamanan pangan.

Sasaran :

1. Meningkatnya pengawasan keamanan pangan segar dan produk pangan olahan

Tabel 2
Sasaran dan Indikator Kinerja Dinas Ketahanan Pangan

| SASARAN | INDIKATOR | SATUAN | KONDISI AWAL | TARGET AKHIR RENSTRA |
|---|--------------------------------|---------------|--------------|----------------------|
| 1. Meningkatnya ketersediaan bahan pangan (energi dan protein) perkapita sesuai dengan standar. | Ketersediaan Energi perkapita | kcal/kap/hr | 5.542 | 5.515 |
| | Ketersediaan Protein perkapita | (gram/kap/hr) | 81,2 | 82 |
| 2. Meningkatnya penanganan daerah rawan pangan. | Penanganan Daerah Rawan Pangan | (%) | 50 | 80 |

| | | | | |
|---|--|---------------|-------|-------|
| 3. Terpantaunya distribusi pangan yang lancar sehingga dapat menjaga stabilitas harga dan pasokan pangan yang terjangkau oleh masyarakat. | Ketersediaan Informasi Pasokan, Harga dan Akses Pangan di Daerah | (%) | 95 | 100 |
| | Stabilitas Harga dan Pasokan Pangan | (%) | 92 | 95 |
| 4. tersedianya cadangan pangan pemerintah kabupaten dan cadangan pangan masyarakat. | Penguatan Cadangan Pangan | (%) | 95 | 100 |
| 5. Meningkatnya konsumsi bahan pangan (energi dan protein) perkapita guna meningkatkan skor pola pangan harapan (PPH) | Skor Pola Pangan Harapan | PPH | 85,8 | 92 |
| | Konsumsi Protein Per Kapita | (kkal/kap/hr) | 1.450 | 1.800 |
| | Konsumsi Energi Per Kapita (kkal/kap/hr) | gram/kap/hr) | 48 | 51 |
| Meningkatnya pengawasan keamanan pangan segar dan produk pangan olahan | Pengawasan dan Pembinaan Keamanan Pangan | (%) | 50 | 85 |

IKU Baru.....

2. 1.5 Program untuk Pencapaian Sasaran

Berdasarkan visi, misi, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan dalam RENSTRA, maka upaya pencapaiannya kemudian dijabarkan secara lebih sistematis melalui perumusan program-program. Adapun program-program untuk mendukung masing-masing sasaran tahun 2017 sebagai berikut:

Tabel 3
Program Untuk Pencapaian Sasaran Tahun 2018

| SASARAN | PROGRAM PENDUKUNG |
|---|------------------------------|
| 1. Meningkatnya ketersediaan bahan pangan (energi dan protein) perkapita sesuai dengan standar. | Peningkatan Ketahanan Pangan |
| 2. Meningkatnya penanganan daerah rawan pangan. | Peningkatan Ketahanan Pangan |
| 3. Terpantaunya distribusi pangan yang lancar sehingga dapat menjaga stabilitas harga dan pasokan pangan yang terjangkau oleh masyarakat. | Peningkatan Ketahanan Pangan |
| 4. tersedianya cadangan pangan pemerintah kabupaten dan cadangan pangan masyarakat. | Peningkatan Ketahanan Pangan |
| 5. Meningkatnya konsumsi bahan pangan (energi dan protein) perkapita guna meningkatkan skor pola pangan harapan (PPH) | Peningkatan Ketahanan Pangan |
| 6. Meningkatnya pengawasan keamanan pangan segar dan produk pangan olahan | Peningkatan Ketahanan Pangan |

2.2 Perjanjian Kinerja Tahun 2018

Perjanjian Kinerja (PK) merupakan dokumen pernyataan/kesepakatan antara atasan dan bawahan untuk mencapai target kinerja yang ditetapkan satu instansi. Dokumen ini memuat sasaran strategis, indikator kinerja dan target kinerja beserta program dan anggaran. Penyusunan PK 2018 dilakukan dengan mengacu kepada RENSTRA, RENCANA KERJA (RENJA) 2018, IKU dan APBD. Dinas Ketahanan Pangan telah menetapkan PK sebagai berikut:

Tabel 4
Perjanjian Kinerja Dinas Ketahanan Pangan Tahun 2018

Dinas Ketahanan Pangan
Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

| SASARAN | INDIKATOR | SATUAN | TARGET TAHUN 2018 |
|---|--|---------------|-------------------|
| 1. Meningkatnya ketersediaan bahan pangan (energi dan protein) perkapita sesuai dengan standar. | Ketersediaan Energi perkapita | kkal/kap/hr | 5.510 |
| | Ketersediaan Protein perkapita | (gram/kap/hr) | 82 |
| 2. Meningkatnya penanganan daerah rawan pangan. | Penanganan Daerah Rawan Pangan | (%) | 60 |
| 3. Terpantaunya distribusi pangan yang lancar sehingga dapat menjaga stabilitas harga dan pasokan pangan yang terjangkau oleh masyarakat. | Ketersediaan Informasi Pasokan, Harga dan Akses Pangan di Daerah | (%) | 90 |
| | Stabilitas Harga dan Pasokan Pangan | (%) | 90 |
| 4. tersedianya cadangan pangan pemerintah kabupaten dan cadangan pangan masyarakat. | Penguatan Cadangan Pangan | (%) | 60 |

| | | | |
|---|--|---------------|-------|
| 5. Meningkatnya konsumsi bahan pangan (energi dan protein) perkapita guna meningkatkan skor pola pangan harapan (PPH) | Skor Pola Pangan Harapan | PPH | 85,8 |
| | Konsumsi Protein Per Kapita | (kkal/kap/hr) | 1.450 |
| | Konsumsi Energi Per Kapita (kkal/kap/hr) | (gram/kap/hr) | 48 |
| 6. Meningkatnya pengawasan keamanan pangan segar dan produk pangan olahan | Pengawasan dan Pembinaan Keamanan Pangan | (%) | 60 |

2.3 Indikator Kinerja Utama (Iku)

Indikator Kinerja Utama (IKU) merupakan ukuran keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan dan merupakan ikhtisar hasil berbagai Program dan Kegiatan sebagai penjabaran tugas dan fungsi organisasi. Dinas Ketahanan Pangan telah menetapkan IKU sebagai berikut.

Tabel 5
IKU Dinas Ketahanan Pangan

| SASARAN | INDIKATOR KINERJA UTAMA | SATUAN | FORMULASI PERHITUNGAN | SUMBER DATA |
|---|---|--------|--|-----------------|
| 1. Terwujudnya perlindungan lahan-lahan produktif sebagai cadangan pangan dan pendukung ekonomi lokal | Jumlah regulasi ketahanan pangan | Produk | Jumlah regulasi ketahanan pangan | Laporan Tahunan |
| 2. Meningkatnya pengawasan keamanan pangan segar dan produk pangan olahan | Persentase pengawasan dan pembinaan keamanan pangan | (%) | $\frac{\text{Jumlah pengawasan keamanan pangan segar}}{\text{Jumlah produk pangan olahan}} \times 100\%$ | Laporan Tahunan |

IKU BARU.....

2.4 Rencana Anggaran Tahun 2018

Berdasarkan Dokumen Pelaksanaan Anggaran Dinas Ketahanan Pangan maka jumlah pendanaan yang dimungkinkan untuk dibelanjakan pada Tahun Anggaran 2018 adalah sebesar Rp, 1.500.000.000 yang digunakan untuk membiayai Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung. Secara rinci rencana anggaran Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6
Rencana Belanja Dinas Ketahanan Pangan TA 2018

| No | Uraian | Rencana (Rp) | % |
|--------|------------------------|---------------|-------|
| 1 | Belanja Tidak Langsung | 1.809.793.000 | 96,31 |
| 2 | Belanja Langsung | 1.500.000.000 | 99,73 |
| Jumlah | | | |

Alokasi anggaran belanja langsung tahun 2018 yang dialokasikan untuk membiayai program-program yang langsung mendukung pencapaian sasaran pembangunan adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Alokasi per Sasaran Tahun Anggaran 2018

| SASARAN | INDIKATOR | ANGGARAN (Rp) | % ANGGARAN |
|--|--|----------------------|------------|
| 1. Meningkatnya ketersediaan bahan pangan (energi dan protein) perkapita sesuai dengan standar. | Ketersediaan Energi perkapita | 24.550.000 | 1,9 % |
| | Ketersediaan Protein perkapita | | |
| 2. Meningkatnya penanganan daerah rawan pangan. | Penanganan Daerah Rawan Pangan | 76.350.000 | 6,1% |
| 3. Terpantaunya distribusi pangan yang lancar sehingga dapat menjaga stabilitas harga dan pasokan pangan yang terjangkau oleh masyarakat | Ketersediaan Informasi Pasokan, Harga dan Akses Pangan di Daerah | 28.750.000 | 2,3% |
| | Stabilitas Harga dan Pasokan Pangan | | |
| 4. tersedianya cadangan pangan pemerintah kabupaten dan cadangan pangan masyarakat. | Penguatan Cadangan Pangan | 18.500.000 | 1,5% |
| 5. Meningkatnya konsumsi bahan pangan (energi dan protein) perkapita guna meningkatkan skor pola pangan harapan (PPH) | Skor Pola Pangan Harapan | 830.935.000 | 66,5% |
| | Konsumsi Protein Per Kapita | | |
| | Konsumsi Energi Per Kapita (kkal/kap/hr) | | |
| 6. Meningkatnya pengawasan keamanan pangan segar dan produk pangan olahan | Pengawasan dan Pembinaan Keamanan Pangan | 271.070.000 | 21,7% |
| TOTAL | | 1.250.155.000 | 100 |

Pada tabel di atas, jumlah anggaran untuk program/kegiatan sebesar Rp. 1.250.000.000 dengan prosentase terbesar anggaran untuk mendukung sasaran Meningkatnya konsumsi bahan pangan (energi dan protein) perkapita guna meningkatkan skor pola pangan harapan (PPH) dengan besaran 66,1%. Sasaran lain dengan anggaran yang relatif besar adalah sasaran Meningkatnya pengawasan keamanan pangan segar dan produk pangan olahan yaitu sebesar 21,7%. Sementara itu, sasaran dengan anggaran yang relatif kecil adalah sasaran Penguatan cadangan pangan sebesar 1,5 % dari total anggaran belanja langsung.

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

3.1.1.1 Capaian Indikator Kinerja Utama 2018

Rincian tingkat capaian sasaran yang telah ditetapkan dengan melihat tingkat capaian kinerja masing-masing indikator kinerja diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 8
Capaian Indikator Kinerja Dinas Ketahanan Pangan Tahun 2018

| No | Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % |
|----|---|--|--------|-----------|-----|
| 1. | Meningkatnya ketersediaan bahan pangan (energi dan protein) perkapita sesuai dengan standar. | Ketersediaan Energi perkapita | 5.510 | 8.157 | 100 |
| | | Ketersediaan Protein perkapita | 55 | 55 | 100 |
| 2. | Meningkatnya penanganan daerah rawan pangan. | Penanganan Daerah Rawan Pangan | 60 | 70 | 100 |
| 3. | Terpantaunya distribusi pangan yang lancar sehingga dapat menjaga stabilitas harga dan pasokan pangan yang terjangkau oleh masyarakat | Ketersediaan Informasi Pasokan, Harga dan Akses Pangan di Daerah | 90 | 100 | 100 |
| | | Stabilitas Harga dan Pasokan Pangan | 90 | 95 | 100 |
| 4. | tersedianya cadangan pangan pemerintah kabupaten dan cadangan pangan masyarakat. | Penguatan Cadangan Pangan | 100 | 100 | 100 |
| 5 | Meningkatnya konsumsi bahan pangan (energi dan protein) perkapita guna meningkatkan skor pola pangan harapan (PPH) | Skor Pola Pangan Harapan | 85,8 | 86,9 | 100 |
| | | Konsumsi Protein Per Kapita | 1.450 | 1.750 | 100 |
| | | Konsumsi Energi Per Kapita (kkal/kap/hr) | 48 | 51 | 100 |
| 6 | Meningkatnya pengawasan keamanan pangan segar dan produk | Pengawasan dan Pembinaan Keamanan Pangan | 60 | 85 | 100 |

| | | | | | |
|--|---------------|--|--|--|--|
| | pangan olahan | | | | |
|--|---------------|--|--|--|--|

Indikator Kinerja Utama merupakan ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis organisasi. Pemilihan dan Penetapan Indikator Kinerja Utama harus memenuhi karakteristik yaitu spesifik, dapat dicapai, relevan, menggambarkan keberhasilan sesuatu yang diukur dan dapat dikuantifikasi dan diukur. Capaian Pengukuran Indikator Kinerja Utama di Tahun 2017 dapat digambarkan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 9
Capaian Indikator Kinerja Utama

| No | Indikator Kinerja Utama | Target | Realisasi | Capaian (%) |
|----|--|--------|-----------|-------------|
| 1. | Ketersediaan pangan utama | 100 | 100 | 100 |
| 2. | Pengawasan dan pembinaan keamanan pangan | 1 | 1 | 100 |

IKU Baru

3.1.2 Perbandingan Capaian Kinerja

Pelaksanaan program/kegiatan Dinas Ketahanan Pangan tahun 2017 sesuai dengan penetapan kinerja yang telah dilakukan, maka untuk mengevaluasi sasaran, program dan kegiatan yang telah ditetapkan dapat diketahui dengan melihat indikator-indikator yang terkait dengan sasaran, program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Berdasarkan format Pengukuran Kinerja yang telah dibuat dengan merujuk pada Indikator Kinerja Utama dan RPJMD instansi maka capaian Pengukuran Kinerja Kegiatan Tahun 2017 dari Dinas Ketahanan Pangan dapat dijelaskan melalui uraian tiap sasaran berikut di bawah ini:

Sasaran 1: Meningkatnya ketersediaan bahan pangan (energi dan protein) perkapita sesuai dengan standar.

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Sasaran 1

Tabel 10
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Meningkatnya Ketersediaan bahan pangan utama (Energi dan protein)

| No. | Indikator Kinerja | Target 2018 | Realisasi 2018 | Capaian Kinerja |
|-----|--------------------------------|-------------|----------------|-----------------|
| a. | Ketersediaan Energi perkapita | 5.510 | 7.700 | 100 |
| b. | Ketersediaan Protein perkapita | 82 | 82 | 100 |

b. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Sebelumnya Sasaran 1

Tabel 11
Perkembangan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 1

| No | Indikator Kinerja | Capaian | | |
|----|--------------------------------|---------|-------|------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 |
| a. | Ketersediaan Energi perkapita | 7.650 | 7.700 | |
| b. | Ketersediaan Protein perkapita | 50 | 82 | |

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2018 dengan Standar Nasional

Situasi ketersediaan energi dan protein di kabupaten Bone tahun 2018 menggambarkan bahwa tingkat ketersediaan energi sudah melebihi angka kecukupan gizi (AKE) 2.210 kkalori/kapita/hari, dan juga melebihi angka kecukupan protein (AKP) 57 gr/kapita/hari

d. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Solusi yang Telah Dilakukan.

1. Peningkatan ketersediaan energi tidak terlepas dari keberhasilan peningkatan produksi khususnya padi yang mengalami peningkatan cukup signifikan, selain itu komoditi lain yang mengalami peningkatan yaitu jagung, ubi kayu dan bi jalar.
2. Panjang Ketersediaan protein tidak terlepas dari adanya peningkatan produksi daging sapi, ikan, telur yang mengalami peningkatan ya cuku signifikan

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel 12

Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Pada Sasaran 1

| No | Indikator Kinerja | Capaian Kinerja | Realisasi Anggaran (%) | Efisiensi (%) |
|----|------------------------------------|-----------------|------------------------|---------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5=3-4 |
| a. | Ketersediaan Energi perkapita | 7.700 | 99,65% | 0,35% |
| b. | Ketersediaan Protein perkapita | 82 | | |
| | Rata – rata capaian Kinerja | 100% | | |

Rata-rata capaian kinerja pada sasaran ini adalah 100%, jika disandingkan dengan persentase realisasi keuangannya yaitu 99,65% maka efisiensi penggunaan sumber daya sasaran 1 adalah 0,35%.

f. Analisis Program dan Kegiatan yang Menunjang Pencapaian Kinerja

Program dari sasaran ini adalah Peningkatan Ketahanan Pangan. Tujuan dari program ini adalah meningkatkan ketersediaan pangan. Adapun Indikator Kinerja dari sasaran ini dapat dilihat pada tabel 1 di atas yaitu Ketersediaan protein dan energi.

Adapun alokasi anggaran untuk mendukung program ini adalah sebesar Rp. 24.550.000 realisasi sebesar Rp. 24.464.000,- atau 99,65% dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai sasaran ini adalah Analisis rasio jumlah penduduk terhadap kebutuhan pangan

g. Permasalahan dan Alternatif Solusi

Walaupun capaian pada sasaran 1 ini sudah optimal namun masih tetap ada permasalahan di lapangan antara lain masih lemahnya kemampuan aparat dalam mengumpulkan data ketersediaan pangan sehingga masih perlu ditingkatkan dengan melakukan sosialisasi dan penyuluhan secara berkelanjutan.

A. Sasaran 2: Meningkatnya Penanganan daerah rawan pangan.

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi pada Sasaran

Tabel 13
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Meningkatnya Konservasi Alam dan Pemeliharaan Keanekaragaman Hayati

| No | Indikator Kinerja | Target 2018 | Realisasi 2018 | Capaian Kinerja |
|----|--|-------------|----------------|-----------------|
| a. | Meningkatnya penanganan daerah rawan pangan. | 60 | 70 | 84,95 |

b. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 14

Perkembangan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 3

| No | Indikator Kinerja | Capaian | | |
|----|--|---------|------|------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 |
| a. | Meningkatnya penanganan daerah rawan pangan. | 60 | 60 | 70 |

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2018 dengan Standar Nasional (Tidak Ada)

(Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Solusi yang Telah Dilakukan.

Penanganan Daerah Rawan Pangan

Berdasarkan tabel 9 capaian indikator kinerja sasaran 2 di atas dapat terlihat bahwa capaian kinerja dari sasaran Meningkatkan penanganan daerah rawan pangan dengan indikator kinerja persentase jumlah penanganan daerah rawan pangan adalah sebesar 70%.

d. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel 15

Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Pada Sasaran 2

| No | Indikator Kinerja | Capaian Kinerja (%) | Realisasi Anggaran (%) | Efisiensi (3-4) |
|----|--------------------------------|---------------------|------------------------|-----------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| a. | Penanganan daerah rawan pangan | 70 | 99,92% | 0,08 |
| | Rata – rata capaian Kinerja | 70 | | |

Jika capaian kinerja pada sasaran 3 dirata-ratakan maka rata-rata capaian kinerja pada sasaran ini adalah 70%, jika

disandingkan dengan persentase realisasi keuangannya yaitu 99,94% maka efisiensi penggunaan sumber daya pada sasaran 3 adalah sebesar 0,08%.

e. Analisis Program dan Kegiatan yang Menunjang Pencapaian Kinerja

Program dari sasaran ini adalah Peningkatan Ketahanan Pangan. Program ini bertujuan menurunkan jumlah penduduk rawan pangan. Adapun Indikator Kinerja dari sasaran ini yaitu penanganan daerah rawan pangan mengalami peningkatan sebesar 10 % dari tahun sebelumnya yaitu sekitar 70%

Adapun alokasi anggaran untuk mendukung program ini adalah sebesar Rp. 76.350.000 realisasi sebesar Rp. 76.328.700,- atau 99,92% dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai sasaran ini adalah dengan melakukan analisis SKPG setiap bulannya dengan tujuan untuk mengetahui sistem kewaspadaan dan gizi selain itu juga dilakuka kegiatan pengembangan desa mandiri pangan dengan memberdayakan masyarakat miskin dengan memberika modal usaha produktif.

f. Permasalahan dan Alternatif Solusi

Masih adanya adanya daerah rawan pangan yang belum diintervensi secara maksimal akibat dari kurang dan yang dimiliki. Selain itu belum dilakukannya pemetaan melalui FSVA.

Sedangkan keberhasilan dari pencapaian indikator sasaran ini disebabkan karena pada umumnya wilayah yang diberikan bantuan relatif lebih mudah dijangkau sehingga mempermudah dilakukannya monitoring secara periodik.

Sasaran 3: Terpantaunya distribusi pangan yang lancar sehingga dapat menjaga stabilitas harga dan pasokan pangan yang terjangkau oleh masyarakat

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Sasaran 3

Tabel 16
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Terpantaunya Distribusi Pangan yang lancar

| No. | Indikator Kinerja | Target 2017 | Realisasi 2017 | Capaian Kinerja |
|-----|--|-------------|----------------|-----------------|
| a. | Ketersediaan Informasi Pasokan, Harga dan Akses Pangan di Daerah | 90 | 100 | 100 |
| b. | Stabilitas Harga dan Pasokan Pangan | 90 | 95 | 100 |

b. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Sebelumnya Sasaran 3

Tabel 17
Perkembangan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 3

| No | Indikator Kinerja | Capaian | | |
|----|--|---------|------|------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 |
| a. | Ketersediaan Informasi Pasokan, Harga dan Akses Pangan di Daerah | 100 | 100 | 100 |
| b. | Stabilitas Harga dan Pasokan Pangan | 95 | 95 | 95 |

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2018 dengan Standar Nasional (tidak ada)

d. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Solusi yang Telah Dilakukan.

1. Peningkatan ketersediaan harga pasokan tidak terlepas dari jumlah daerah pemantauan yang terbagi menjadi 4 titik lokasi strategis yang merupakan representasi dari sebaran komoditi strategis yang ada di kabupaten bone khususnya untuk sembilan bahan pokok yang tersebar di pasar tradisional pada 4 kecamatan yang mewakili. Dimana dalam hal ini dilakukan pemantauan harga pasar setiap minggunya,
2. Stabilitas harga pasar juga tetap terjaga hal ini disebabkan oleh adanya intervensi yang dilakukan pemerintah yang berkerjasama dengan gapoktan untuk membeli gabh di petani sesuai dengan HPP dan melakukan penjualan di masyarakat melalui Gapoktan dengan melakukan subsidi untuk menjaga harga beras agar tidak mengalami kenaikan.

3. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel 18

Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Pada Sasaran 1

| No | Indikator Kinerja | Capaian Kinerja | Realisasi Anggaran (%) | Efisiensi (%) |
|----|--|-----------------|------------------------|---------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5=3-4 |
| a. | Ketersediaan Informasi Pasokan, Harga dan Akses Pangan di Daerah | 100 | 100% | 0% |
| b. | Stabilitas Harga dan Pasokan Pangan | 95 | | |
| | Rata – rata capaian Kinerja | 97,5% | | |

Rata-rata capaian kinerja pada sasaran ini adalah 100%, jika disandingkan dengan persentase realisasi keuangannya yaitu 100% maka efisiensi penggunaan sumber daya sasaran 1 adalah 0%.

4. Analisis Program dan Kegiatan yang Menunjang Pencapaian Kinerja

Program dari sasaran ini adalah Peningkatan Ketahanan Pangan. Tujuan dari program ini adalah meningkatkan ketersediaan pangan. Adapun Indikator Kinerja dari sasaran ini dapat dilihat pada tabel 1 di atas yaitu Ketersediaan protein dan energi.

Adapun alokasi anggaran untuk mendukung program ini adalah sebesar Rp. 58.450.000 realisasi sebesar Rp. 58.450.000,- atau 100% dengan kegiatan-kegiatan Pemantauan dan Analisis Harga Pangan Pokok serta melalui kegiatan Pengembangan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (P-LDPM)

5. Permasalahan dan Alternatif Solusi

Walaupun capaian pada sasaran 3 ini sudah optimal namun masih tetap ada permasalahan di lapangan antara lain masih lemahnya kemampuan dalam mengelola Keuangan kelompok sehingga masih perlu ditingkatkan dengan melakukan sosialisasi dan penyuluhan secara berkelanjutan.

Sasaran 5: Terpantaunya cadangan pangan pemerintah kabupaten dan cadangan pangan masyarakat

a. Perbandingan *Antara Target dan Realisasi Sasaran 5*

Tabel 19
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Terpantaunya Distribusi Pangan yang lancar

| No. | Indikator Kinerja | Target 2018 | Realisasi 2018 | Capaian Kinerja |
|-----|---------------------------|-------------|----------------|-----------------|
| a. | Penguatan cadangan pangan | 100 | 100 | 100 |

b. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Sebelumnya Sasaran 5

Tabel 20

Perkembangan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 5

| No | Indikator Kinerja | Capaian | | |
|----|---------------------------|---------|------|------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 |
| a. | Penguatan cadangan pangan | 100 | 100 | 100 |

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2018 dengan Standar Nasional (tidak ada)

d. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Solusi yang Telah Dilakukan.

Penguatan cadangan pangan terus menerus dilakukan setiap tahunnya hal ini untuk menjaga serta menunjang cadangan pangan yang ada. Dimana dalam hal ini pengawasan dan pemantauan lumbung pangan sebanyak 34 unit terus dilakukan dan juga dilakukan peningkatan kapasitas pengelolah lumbung pangan sehingga cadangan pangan yang ada terus mengalami peningkatan.

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel 21

Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Pada Sasaran 4

| No | Indikator Kinerja | Capaian Kinerja | Realisasi Anggaran (%) | Efisiensi (%) |
|----|-----------------------------|-----------------|------------------------|---------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5=3-4 |
| a. | Penguatan cadangan pangan | 100 | 100% | 0% |
| | Rata – rata capaian Kinerja | 100% | | |

Rata-rata capaian kinerja pada sasaran ini adalah 100%, jika dibandingkan dengan persentase realisasi keuangannya yaitu 100% maka efisiensi penggunaan sumber daya sasaran 1 adalah 0%.

f. Analisis Program dan Kegiatan yang Menunjang Pencapaian Kinerja

Program dari sasaran ini adalah Peningkatan Ketahanan Pangan. Tujuan dari program ini adalah penguatan cadangan pangan. Adapun Indikator Kinerja dari sasaran ini dapat dilihat pada tabel 1 di atas yaitu peningkatan cadangan pangan .

Adapun alokasi anggaran untuk mendukung program ini adalah sebesar Rp. 18.500.000 realisasi sebesar Rp. 18. 500.000,- atau 100% dengan kegiatan pengembangan lumbung pangan

g. Permasalahan dan Alternatif Solusi

Walaupun capaian pada sasaran 4 ini sudah optimal namun masih tetap ada permasalahan di lapangan antara lain masih lemahnya kemampuan dalam mengelola Keuangan kelompok sehingga masih perlu ditingkatkan dengan melakukan sosialisasi dan penyuluhan secara berkelanjutan.

Sasaran 5: Meningkatnya konsumsi bahan pangan (energi dan protein) perkapita guna meningkatkan skor pola pangan harapan (PPH)

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Sasaran 5

Tabel 22
 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Meningkatnya konsumsi bahan pangan (energi dan protein) guna peningkatan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)

| No. | Indikator Kinerja | Target 2018 | Realisasi 2018 | Capaian Kinerja |
|-----|---|-------------|----------------|-----------------|
| a. | Skor Pola Pangan Harapan | 85,8 | 86,9 | 100 |
| b. | Konsumsi Protein Per Kapita (kkal/kap/hr) | 1.450 | 1.750 | 100 |
| c. | Konsumsi Energi Per Kapita (kkal/kap/hr) | 48 | 51 | 100 |

b. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Sebelumnya Sasaran 5

Tabel 23
 Perkembangan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 5

| No | Indikator Kinerja | Capaian | | |
|----|---|---------|-------|-------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 |
| a. | Skor Pola Pangan Harapan | 84 | 85 | 86,9 |
| b. | Konsumsi Protein Per Kapita (kkal/kap/hr) | 1.650 | 1.700 | 1.750 |
| c. | Konsumsi Energi Per Kapita (kkal/kap/hr) | 50 | 51 | 51 |

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2017 dengan Standar Nasional (tidak ada)

d. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Solusi yang Telah Dilakukan.

Peningkatan konsumsi bahan pangan (energi dan protein) guna peningkatan Skor Pola Pangan Harapan (PPH) mengalami peningkatan setia tahunnya hal ini tidak terlepas dari program dan kegiatan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat dengan alokasi anggaran yang cukup besar, sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik.

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel 24

Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Pada Sasaran 5

| No | Indikator Kinerja | Capaian Kinerja | Realisasi Anggaran (%) | Efisiensi (%) |
|----|---|-----------------|------------------------|---------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5=3-4 |
| a. | Skor Pola Pangan Harapan | 86,9 | 100% | 0% |
| b. | Konsumsi Protein Per Kapita (kkal/kap/hr) | 1.750 | | |
| c. | Konsumsi Energi Per Kapita (kkal/kap/hr) | 51 | | |
| | Rata – rata capaian Kinerja | 90% | | |

Rata-rata capaian kinerja pada sasaran ini adalah 100%, jika dibandingkan dengan persentase realisasi keuangannya yaitu 100% maka efisiensi penggunaan sumber daya sasaran 1 adalah 0%.

f. Analisis Program dan Kegiatan yang Menunjang Pencapaian Kinerja

Program dari sasaran ini adalah Peningkatan Ketahanan Pangan. Tujuan dari program ini adalah meningkatkan penganeekaragaman konsumsi pangan masyarakat. Adapun Indikator Kinerja dari sasaran ini dapat dilihat pada tabel 1 di atas yaitu peningkatan skor pola pangan harapan (PPH) ., peningkatan

konsumsi protein dan energi perkapita perhari

Adapun alokasi anggaran untuk mendukung program ini adalah sebesar Rp. 819.485.360 realisasi sebesar Rp. 817.778.000,- atau 99,75% dengan kegiatan Analisis pola suplai pangan, pengembangan diversifikasi tanaman dan pemanfaatan lahan pekarangan

g. Permasalahan dan Alternatif Solusi

Walaupun capaian pada sasaran 5 ini sudah optimal namun masih tetap ada permasalahan di lapangan antara lain masih kurangnya pemahaman masyarakat melakukan sosialisasi dan penyuluhan secara berkelanjutan. Tentang

Sasaran 6: Terpantaunya cadangan pangan pemerintah kabupaten dan cadangan pangan masyarakat

h. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Sasaran 6

Tabel 25
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Terpantaunya Distribusi Pangan yang lancar

| No. | Indikator Kinerja | Target 2018 | Realisasi 2018 | Capaian Kinerja |
|-----|---------------------------|-------------|----------------|-----------------|
| a. | Penguatan cadangan pangan | 100 | 100 | 100 |

i. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Sebelumnya Sasaran 6

Tabel 26
Perkembangan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 6

| No | Indikator Kinerja | Capaian | | |
|----|---------------------------|---------|------|------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 |
| a. | Penguatan cadangan pangan | 100 | 100 | 100 |

- j. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2018 dengan Standar Nasional (tidak ada)
- k. Analisis *Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Solusi yang Telah Dilakukan.*

Pengawasan keamanan Pangan yang dilakukan

I. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel 27

Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Pada Sasaran 4

| No | Indikator Kinerja | Capaian Kinerja | Realisasi Anggaran (%) | Efisiensi (%) |
|----|-----------------------------|-----------------|------------------------|---------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5=3-4 |
| a. | Penguatan cadangan pangan | 100 | 100% | 0% |
| | Rata – rata capaian Kinerja | 100% | | |

Rata-rata capaian kinerja pada sasaran ini adalah 100%, jika disandingkan dengan persentase realisasi keuangannya yaitu 100% maka efisiensi penggunaan sumber daya sasaran 1 adalah 0%.

m. Analisis Program dan Kegiatan yang Menunjang Pencapaian Kinerja

Program dari sasaran ini adalah Peningkatan Ketahanan Pangan. Tujuan dari program ini adalah penguatan cadangan pangan. Adapun Indikator Kinerja dari sasaran ini dapat dilihat pada tabel 1 di atas yaitu peningkatan cadangan pangan .

Adapun alokasi anggaran untuk mendukung program ini adalah sebesar Rp. 18.500.000 realisasi sebesar Rp. 18. 500.000,- atau 100% dengan kegiatan pengembangan lumbung pangan

n. Permasalahan dan Alternatif Solusi

Walaupun capaian pada sasaran 5 ini sudah optimal namun masih tetap ada permasalahan di lapangan antara lain masih lemahnya kemampuan dalam mengelola Keuangan kelompok sehingga masih perlu ditingkatkan dengan melakukan sosialisasi dan penyuluhan secara berkelanjutan.

Sasaran 6: Meningkatnya pengawasan keamanan pangan segar dan produk pangan olahan

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Sasaran 6

Tabel 28

Meningkatnya pengawasan keamanan pangan segar dan produk pangan olahan

| No. | Indikator Kinerja | Target 2018 | Realisasi 2018 | Capaian Kinerja |
|-----|---|-------------|----------------|-----------------|
| a. | pengawasan keamanan pangan segar dan produk pangan olahan | 60 | 85 | 125 |

b. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Sebelumnya Sasaran 6

Tabel 29

Perkembangan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 6

| No | Indikator Kinerja | Capaian | | |
|----|---|---------|------|------|
| | | 2015 | 2016 | 2017 |
| a. | pengawasan keamanan pangan segar dan produk pangan olahan | 80 | 80 | 85 |

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2018 dengan Standar Nasional (tidak ada)

d. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Solusi yang Telah Dilakukan.

Pengawasan Keamanan Pangan mengalami peningkatan setiap tahunnya hal ini tidak terlepas dari program dan kegiatan dan melakukan sosialisasi

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel 30

Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Pada Sasaran 6

| No | Indikator Kinerja | Capaian Kinerja | Realisasi Anggaran (%) | Efisiensi (%) |
|----|-----------------------------|-----------------|------------------------|---------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5=3-4 |
| a. | Pengawasan Keamanan Pangan | 85 | 99,74% | 0,26% |
| | Rata – rata capaian Kinerja | 85% | | |

Rata-rata capaian kinerja pada sasaran ini adalah 100%, jika disandingkan dengan persentase realisasi keuangannya yaitu 100% maka efisiensi penggunaan sumber daya sasaran 1 adalah 0%.

f. Analisis Program dan Kegiatan yang Menunjang Pencapaian Kinerja

Program dari sasaran ini adalah Peningkatan Ketahanan Pangan. Tujuan dari program ini adalah meningkatkan pengawasan keamanan pangan. Adapun Indikator Kinerja dari sasaran ini dapat dilihat pada tabel 1 di atas yaitu untuk meningkatkan keamanan pengawasan keamanan pangan.

Adapun alokasi anggaran untuk mendukung program ini adalah sebesar Rp. 271.070.000 realisasi sebesar Rp.270.370.000,- atau 99,74% dengan kegiatan pengembangan

mutu dan keamanan pangan.

g. Permasalahan dan Alternatif Solusi

Walaupun capaian pada sasaran 6 ini sudah optimal namun masih tetap ada permasalahan di lapangan antara lain masih kurangnya pemahaman masyarakat melakukan sosialisasi dan penyuluhan secara berkelanjutan. Tentang pentingnya keamanan pangan bagi kesehatan masyarakat.

3.2 REALISASI ANGGARAN

1. Realisasi Anggaran

Realisasi anggaran APBD yang dikelola Dinas Ketahanan Pangan Tahun Anggaran 2017 sebesar Rp. 3.809.793.000,- (98,11%)

1. Anggaran Kinerja :

- Belanja Tidak Langsung Rp. 1.809.793.000,- (96,31%)
- Belanja Langsung Rp. 2.000.000.000,-(99,73%)

2. Sumber Dana APBN Rp. 742.098.700,-(99,99%)

Jumlah Rp. 4.551.891.000,-

2. Pemanfaatan Anggaran

a. Pemanfaatan anggaran yang bersumber dari anggaran kinerja Dinas Ketahanan Pangan terdiri dari :

1) Belanja Tidak Langsung

Realisasi anggaran belanja tidak langsung Dinas Ketahanan Pangan dalam Tahun Anggaran 2017 sebesar Rp. 1.809.793.000,- (96,31%)

2) Belanja Langsung

Realisasi anggaran belanja langsung Dinas Ketahanan Pangan Tahun Anggaran 2017 sebesar Rp. 2.000.000.000,- (99,73%) dengan jumlah 6 program dan 24 kegiatan.

b. Sumber Dana APBN

Kegiatan yang dilaksanakan Dinas Ketahanan Pangan yang bersumber dari dana APBN melalui kegiatan dekonsentrasi sebanyak 1 program dan 4 kegiatan.

4. Penghargaan Yang Diterima

Penghargaan yang diterima pada tahun 2018(Jika ada)

5. Permasalahan dan Solusi

Beberapa hal yang berpengaruh sehingga pencapaian kinerja sasaran Dinas Ketahanan Pangan tahun 2018 belum tercapai secara optimal disebabkan hal-hal sebagai berikut :

1. Masih lemahnya pengelolaan anggaran di kelompok, sehingga menghambat pelaporan perkembangan keuangan.
2. Masih rendahnya pemahaman masyarakat dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan.
3. Masih rendahnya pemahaman masyarakat tentang arti pentingnya keamanan pangan.
4. Belum adanya tersedia lumbung pangan pemerintah.
5. Masih adanya akses pangan yang belum dapat dijangkau secara optimal.

Oleh karena itu untuk tahun yang akan datang diupayakan langkah-langkah antisipatif sebagai berikut :

1. Pelatihan bagi gapoktan dalam mengelolah keuangan
2. Sosialisasi yang dilakukan di kelompok wanita tani (KWT) lebih digalakkan lagi
3. Pendampingan petani untuk pengembangan pangan pokok lokal dan diversifikasi tanaman serta sosialisasi tentang pentingnya keamanan pangan.
4. Penyediaan lumbung pangan pemerintah.
5. Peningkatan akses pangan bagi masyarakat khususn akses pangan pokok.

BAB IV

PENUTUP

Dalam manajemen pembangunan berbasis kinerja dan perbaikan pelayanan publik, setiap organisasi pemerintah melakukan pengukuran dan pelaporan atas kinerja institusi dengan menggunakan indikator yang jelas dan terukur. Bagi Satuan Kerja Perangkat Daerah, LKj menjadi bagian dari upaya pertanggungjawaban dan mendorong akuntabilitas publik. Sementara bagi publik sendiri, LKj akan menjadi ukuran akan penilaian dan juga keterlibatan publik untuk menilai kualitas kinerja pelayanan dan mendorong tata kelola pemerintahan yang baik.

LKj bagi Dinas Ketahanan Pangan juga menjadi punya makna strategis, sebagai bagian dari penerjemahan tugas dan fungsi Dinas Ketahanan Pangan. Pengukuran-pengukuran kinerja telah dilakukan, dan dikuatkan dengan data pendukung yang mengurai bukan hanya pencapaian tahun pelaporan 2018, namun juga melihat tren pencapaiannya dari tahun ke tahun, dan kontribusinya untuk pencapaian target akhir RENSTRA. Secara umum, nampak bahwa kinerja Dinas Ketahanan Pangan pada tahun 2018 adalah sangat baik, karena terdapat 10 indikator memenuhi kriteria tinggi.

Dari evaluasi dan analisis atas pencapaian sasaran dan IKU yang sudah diuraikan dalam bab III, terlihat bahwa kerja keras telah dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan untuk memastikan pencapaian kinerja sebagai prioritas dalam pembangunan daerah. Upaya ini telah mencakup perumusan dan penetapan kinerja tahunan dan juga menengah sebagai bagian dari kebijakan strategis maupun tahunan daerah, khususnya dalam RENSTRA dan RENCANA KERJA (RENJA) 2018, yang mencakup juga penentuan program/kegiatan dan alokasi anggarannya. Juga mencakup bukan hanya sekedar pelaksanaan program/kegiatan yang rutin dilakukan, namun juga pengembangan inovasi dalam berbagai bentuk.

Namun demikian, beberapa tantangan perlu menjadi fokus bagi perbaikan kinerja Dinas Ketahanan Pangan ke depan

Bagi instansi di lingkungan Dinas sendiri, ini bisa berarti perlunya peningkatan efektivitas dan pencapaian kinerja sehingga beberapa tantangan ini bisa dijawab.

Sebagai bagian dari perbaikan kinerja pemerintah daerah yang menjadi tujuan

dari penyusunan LKj, hasil evaluasi capaian kinerja ini juga penting dipergunakan oleh instansi di lingkungan Dinas Ketahanan Pangan untuk perbaikan perencanaan dan pelaksanaan program/kegiatan di tahun yang akan datang. Beberapa permasalahan dan solusi yang sudah dirumuskan akan menjadi tidak punya makna jika hanya berhenti menjadi laporan saja, namun harus ada rencana dan upaya konkret untuk menerapkannya dalam siklus perencanaan dan pelaksanaannya. Hal ini akan menjadikan LKj benar-benar menjadi bagian dari sistem monitoring dan evaluasi untuk pijakan peningkatan kinerja pemerintahan dan perbaikan layanan publik.

Dinas Ketahanan Pangan

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

Lampiran-lampiran :

Isi dengan penghargaan yang diterima pada tahun 2017 jika ada

Isi dengan MOU pada tahun 2017 jika ada

Dinas Ketahanan Pangan

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah



**LAPORAN KINERJA
INSTANSI PEMERINTAH
(LkjIP)
TAHUN 2018**

DINAS KETAHANAN PANGAN

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penyusunan Laporan Kinerja (LKj) Dinas Ketahanan Pangan Tahun 2018 dapat diselesaikan, sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan selama Tahun 2018.

Laporan Kinerja (LKj) Dinas Ketahanan Pangan Tahun 2018 merupakan capaian akuntabilitas kinerja pada tahun keempat dalam masa RENSTRA Tahun 2013-2018 LKj Tahun 2017 disusun berdasarkan Rencana Kerja (RENJA) Tahun 2018 yang dijabarkan dari Rencana Strategis (RENSTRA Tahun 2013-2018).

LKj Dinas Ketahanan Pangan disusun berdasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2016. Penyusunan LKj Dinas Ketahanan Pangan Tahun 2018 merupakan bentuk komitmen terhadap aspek transparansi dan akuntabilitas serta pertanggungjawaban atas kinerja Dinas Ketahanan Pangan. Komitmen dalam penyusunan LKj Dinas Ketahanan Pangan, bertujuan memberikan informasi kinerja yang terukur, sekaligus sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi Dinas Ketahanan Pangan untuk senantiasa meningkatkan kinerjanya.

Cakupan LKj Dinas Ketahanan Pangan Tahun 2018 terdiri atas: Pendahuluan, Perencanaan & Perjanjian Kinerja, Akuntabilitas Kinerja dan inovasi dalam skema reformasi birokrasi. Pendahuluan memiliki muatan uraian singkat organisasi, seperti : latar, maksud, isu strategis, dan struktur serta keragaman sumberdaya manusia di Dinas Ketahanan Pangan. Adapun aspek Perencanaan dan Perjanjian Kinerja menggambarkan visi, misi, tujuan, sasaran, IKU dan PK. Sedangkan aspek akuntabilitas kinerja, memberikan gambaran capaian, analisa, dan evaluasi terhadap indikator kinerja utama Dinas Ketahanan Pangan pada tahun 2018, termasuk atas analisa efisiensi penggunaan sumberdaya.

Secara keseluruhan penyelenggaraan tugas-tugas Dinas Ketahanan Pangan Tahun 2018 telah banyak membuahkan hasil yang positif. Dari *semua indikator yang telah masuk semua* indikator telah memenuhi target yang ditetapkan. Namun

Dinas Ketahanan Pangan

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

disadari, masih terdapat beberapa indikator kinerja yang belum tercapai. Analisa dan evaluasi atas capaian kinerja secara komprehensif digunakan sebagai pijakan untuk melakukan perbaikan pelayanan dan mendukung tercapainya good governance pada masa mendatang. Berkenaan dengan itu, LKj Dinas Ketahanan Pangan Tahun 2018 ini, dapat menjadi masukan dan saran evaluasi agar kinerja kedepan menjadi lebih produktif, efektif dan efisien, baik dari aspek perencanaan, pengorganisasian, manajemen keuangan maupun koordinasi pelaksanaannya.

Terima kasih

Watampone, 12 Februari 2019

Kepala Dinas Ketahanan Pangan

Ir. H. A. Arsal Achmad

Nip. 19650301 199203 1 010

| | |
|---|----|
| tahun sebelumnya | 19 |
| c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2018 dengan standar nasional | 20 |
| d. Analisis Atas efisiensi penggunaan sumber daya | 20 |
| e. Analisis program dan kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja | 20 |
| Sasaran 3 : Terpantaunya distribusi pangan yang lancar sehingga dapat menjaga stabilitas harga dan pasokan pangan yang terjangkau oleh masyarakat | |
| a. Perbandingan antara target dan realisasi pada sasaran 3 | 21 |
| b. Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan tahun sebelumnya sasaran 3 | 22 |
| c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2018 dengan standar nasional | 22 |
| d. Analisis Penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta solusi yang telah dilakukan | 22 |
| 1.1.3 Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya | 23 |
| 1.1.4 Analisis Program dan Kegiatan yang Menunjang Pencapaian Kinerja | 23 |
| 1.1.5 Permasalahan dan Alternatif Solusi | 23 |
| Sasaran 4 : Terpantaunya cadangan pangan pemerintah kabupaten dan cadangan pangan masyarakat | |
| a. Perbandingan antara target dan realisasi pada sasaran 5 | 24 |
| b. Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan tahun sebelumnya sasaran 5 | 24 |
| c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2018 dengan standar nasional | 24 |
| d. Analisis Penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta solusi yang telah dilakukan | 25 |
| e. Analisis Atas efisiensi penggunaan sumber daya | 25 |
| f. Analisis program dan kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja | 25 |
| g. Permasalahan dan alternatif solusi | 26 |
| Sasaran 5 : Meningkatnya konsumsi bahan pangan (energi dan protein) perkapita guna meningkatkan sksor pola pangan harapan (PPH) | |
| a. Perbandingan antara target dan realisasi pada sasaran 5 | 26 |
| b. Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan tahun sebelumnya sasaran 5 | 27 |
| c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2018 dengan standar nasional | 27 |
| d. Analisis Penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta solusi yang telah dilakukan | 27 |

| | |
|--|----|
| e. Analisis Atas efisiensi penggunaan sumber daya | 27 |
| f. Analisis program dan kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja | 28 |
| g. Permasalahan dan alternatif solusi | 28 |
| Sasaran 6 : Terpantaunya cadangan pangan pemerintah kabupaten dan cadangan | |
| a. Perbandingan antara target dan realisasi pada sasaran 6 | 29 |
| b. Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan tahun sebelumnya sasaran 6 | 29 |
| c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2018 dengan standar nasional | 29 |
| d. Analisis Penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta solusi yang telah dilakukan | 29 |
| e. Analisis Atas efisiensi penggunaan sumber daya | 30 |
| f. Analisis program dan kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja | 30 |
| g. Permasalahan dan alternatif solusi | 30 |
| Sasaran 6 : Meningkatnya pengawasan keamanan pangan segar dan produk pangan olahan | |
| a. Perbandingan antara target dan realisasi pada sasaran 6 | 31 |
| b. Perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan tahun sebelumnya sasaran 6 | 31 |
| c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2018 dengan standar nasional | 31 |
| d. Analisis Penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta solusi yang telah dilakukan | 31 |
| 1.2 Realisasi Anggaran | 33 |
| Bab IV Penutup | 35 |
| Lampiran | |

DAFTAR TABEL

| No. | Nama Tabel | Halaman |
|-----|---|---------|
| 1. | Tujuan dan Indikator Kinerja Dinas Ketahanan Pangan | 7 |
| 2. | Sasaran dan Indikator Kinerja Dinas Ketahanan Pangan | 9 |
| 3. | Program untuk pencapaian sasaran tahun 2018..... | 10 |
| 4. | Perjanjian kinerja Dinas Ketahanan Pangan tahun 2018..... | 11 |
| 5. | IKU Dinas Ketahanan Pangan | 12 |
| 6. | Rencana Belanja Dinas Ketahanan Pangan TA 2018 | 13 |
| 7. | Alokasi per Sasaran Tahun Anggaran 2018 | 13 |
| 8. | Capaian Indikator Kinerja Dinas Ketahanan Pangan Tahun 2018..... | 15 |
| 9. | Capaian Indikator Kinerja Utama | 16 |
| 10. | Capaian Indikator Kinerja Sasaran Meningkatnya Ketersediaan bahan Pangan utama (energi dan protein) | 17 |
| 11. | Perkembangan Capaian Indikator Kinerja sasaran 1 | 17 |
| 12. | Efisiensi Penggunaan sumber daya pada sasaran 1 | 18 |
| 13. | Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kinerja meningkatnya konservasi alam dan pemeliharaan keanekaragaman hayati | 19 |
| 14. | Perkembangan capaian indikator kinerja sasaran 2 | 19 |
| 15. | Efisiensi Penggunaan sumber daya pada sasaran 2 | 20 |
| 16. | Capaian indikator kinerja sasaran terpantaunya distribusi pangan yang lancar | 21 |
| 17. | Perkembangan Capaian Indikator Kinerja sasaran 3 | 22 |
| 18. | Efisiensi Penggunaan sumber daya pada sasaran 3 | 23 |
| 19. | Capaian indikator kinerja sasaran terpantaunya distribusi pangan yang lancar | 24 |
| 20. | Perkembangan capaian indikator kinerja sasaran 4 | 24 |
| 21. | Efisiensi Penggunaan sumber daya pada sasaran 4 | 25 |
| 22. | Capaian indikator kinerja sasaran meningkatnya konsumsi bahan pangan (energi dan protein) guna peningkatan skor pola pangan harapan (PPH) | 26 |
| 23. | Perkembangan capaian Indikator Kinerja sasaran 5 | 27 |
| 24. | Efisiensi Penggunaan sumber daya pada sasaran 5 | 27 |
| 25. | Capaian Indikator Kinerja sasaran terpantaunya distribusi pangan yang | |

Dinas Ketahanan Pangan

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

| | |
|---|----|
| lancar | 29 |
| 26. Perkembangan capaian indikator kinerja sasaran 6 | 29 |
| 27. Efisiensi Penggunaan sumber daya pada sasaran 6 | 30 |
| 28. Meningkatnya pengawasan keamanan pangan segar dan produk pangan olahan | 31 |
| 29. Perkembangan capaian Indikator Kinerja sasaran 6 | 31 |